

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Untuk mencapai peningkatan perekonomian dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas pengeluaran pemerintah adalah suatu proses penggunaan variabel-variabel belanja untuk menghasilkan output, maka pada prosesnya akan menghasilkan suatu barang atau jasa. Pertumbuhan dalam faktor lain dalam penentuan keberhasilan pembangunan ekonomi selain melihat dari pendapatan suatu daerah juga dilihat dari sisi peningkatan kualitas suatu daerah, seperti pembangunan infrastruktur jalan, melihat sejauhmana perkembangan jumlah penduduk dan sejauhmana pengeluaran pemerintah pada setiap daerah. (Didu, 2018).

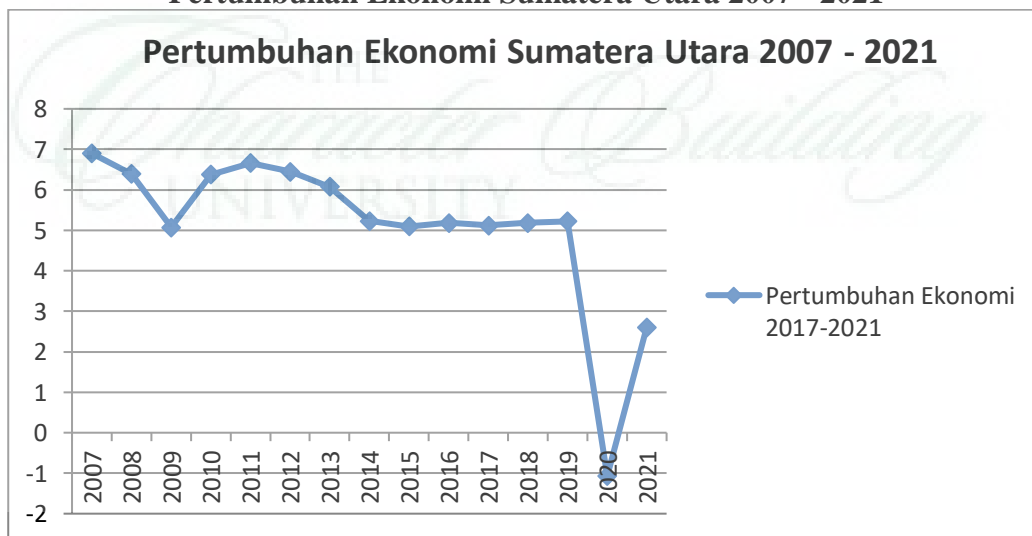
Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berperan sebagai pengukur tingkat keuntungan yang berada dalam suatu provinsi. Produk domestik regional bruto yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan. Pembangunan di suatu daerah akan menurun jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurun setiap tahunnya. PDRB sangatlah berpengaruh pada perekonomian suatu daerah di sebabkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dilihat dari kenaikan PDRB atas

dasar harga kostan yang mencerminkan kenaikan produk barang dan jasa (Sugiharto, 2019).

Di Sumatera Utara, PDRB merupakan jumlah nilai akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian dalam waktu tertentu. Provinsi Sumatera Utara termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Tetapi berbeda dengan tahun 2020 dimana laju pertumbuhan PDRB mengalami penurunan yang sangat drastis yang diakibatkan beberapa sektor ekonomi yang mengalami penurunan dari sisi produksi, kinerja lapangan usaha pertanian yang merupakan kontributor terbesar dalam perekonomian Sumatera Utara mengalami pertumbuhan melambat, sisi pengeluaran dan konsumsi rumah tangga mengalami kontraksi di tahun 2020, yang dimana terjadi akibat adanya masa pandemi sehingga mengakibatkan laju pertumbuhan PDRB menjadi menurun pada tahun 2020. Berikut grafik pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021.

**Gambar 1.1.**

**Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara 2007 - 2021**



Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara*

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Pada tahun 2017-2021, Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, pada tahun 2020 PDRB berada ditingkat terendah dengan jumlah -1.60 persen yang sangat menurun drastis dibandingkan pada tahun sebelumnya. Tahun 2011 Laju Pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan jumlah 6,66 persen. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi tersebut diakibatkan karena banyaknya pembangunan yang sejalan dengan meningkatnya anggaran pembangunan menurut sumber dana di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu menurut Kuznets (2013) pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu negara dalam kenaikan jangka panjang untuk menyalurkan banyak jenis barang ekonomi untuk penduduknya dan pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk melihat pembangunan yang telah dilakukan dalam menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang seperti halnya pembangunan infrastruktur.

Provinsi Sumatera Utara mempunyai posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan nasional dan internasional yang menghubungkan belahan dunia timur dan barat dengan batas wilayahnya. Sumatera Utara mempunyai berbagai kekayaan sumber daya alam yaitu berupa pertanian, peternakan dan perikanan. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang rawan bencana seperti banjir, angin kencang dan gempa bumi, dimana bencana yang muncul dapat membuat infrastruktur banyak tidak memadai sehingga mengalami kekurangan infrastruktur atau tidak layak pakai seperti halnya infrastruktur jalan. Sehingga pada akhirnya perusahaan akan keluar dari bisnis atau membatalkan ekspetasinya. Karena itulah infrastruktur sangat lah berperan dalam proses produksi.

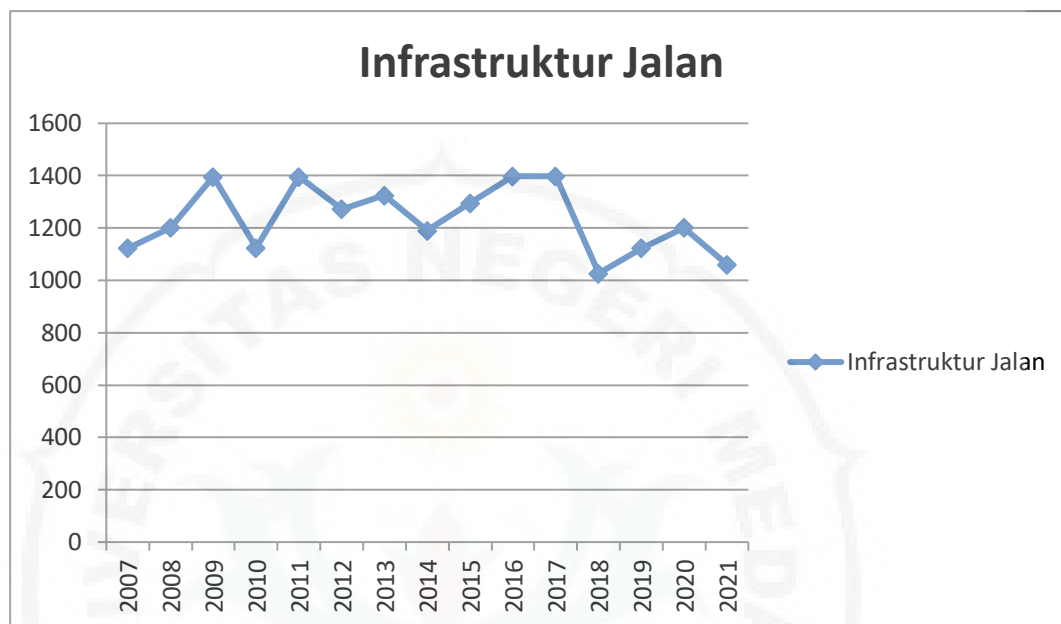
Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberikan status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan otonomi khusus, akan tetapi infrastruktur dasarnya belum memadai bahwa masih banyak infrastruktur jalan yang masih belum taspal dan fasilitas infrastruktur yang lainnya masih belum memadai. Keberadaan infrastruktur sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi sebagai faktor penentu daya saing dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Atma, 2019). Infrastruktur dapat diartikan fasilitas teknik, fisik, sistem perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik. contoh infrastruktur yaitu seperti transportasi dan sistem listrik (Ichwan, 2016). Infrastruktur di tetapkan sebagai sektor vital dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan infratraktur yang memadai dengan kerja keras agar infrastruktur meningkat setiap tahunnya (Supriadi, 2018). Infrastruktur dapat diartikan sebagai kebutuhan dasar fisik dalam pengorganisasian, sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat, sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik (Sullivan, 2018). Menurut (Lestari:2019) mengatakan bahwa pembangunan infrastruktur di Indonesia khususnya wilayah Sumatera Utara memiliki peranan penting, di mana pembangunan infrastruktur itu terdiri dari jalan listrik dan air. Sebagaimana yang harus dikelola dan dikembangkan dengan cara terus menerus supaya dapat mewujudkan keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat.

Infrastruktur jalan merupakan sarana penting berupa ruang siklus yang di buat untuk mempermudah transportasi melalui jalur darat. Infrastruktur jalan

sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat karena jalan salah satu pemicu kelancaran transaksi perekonomian di suatu daerah, memicu terjadinya pengembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah. Dengan adanya infrastruktur jalan akan mempermudah mobilitas barang maupun orang dari suatu daerah kedaerah lain. Maka jika terjadi kerusakan pada infrastruktur jalan maka akan menghambat atau terjadinya kemacetan dalam proses pengiriman dan berdampak pada penurunan ekonomi (Sugiharto, 2019).

Infrastruktur sangat penting untuk menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan daerah lainnya. Di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau, seperti di pulo-pulo terpencil dan daerah tertinggal yang ada di Sumatera Utara, biasanya penduduknya hidup dalam kemiskinan dan terisolasi dari gerak maju pembangunan di pusat pertumbuhan terdekat sekalipun. Dengan kendala kondisi geografi yang sedemikian rupa, kaum petani di daerah-daerah terpencil sulit memasarkan hasil pertaniannya. Kalaupun bisa, kaum petani yang penghasilannya tidak seberapa tersebut harus membayar dengan biaya yang mahal. Kendala tersebut menghalangi kaum miskin untuk ikut dalam proses pembangunan, baik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan produktivitas kerjanya. Disinilah pembangunan infrastruktur dapat berperan dalam penanggulangan kemiskinan, yakni dengan meningkatkan akses bagi kaum miskin dan akses bagi intervensi pemerintah untuk lebih efektif dalam menanggulangi kemiskinan. Akses yang lebih baik akan mampu mengurangi biaya hidup, meningkatkan pendapatan, dan membuka kesempatan bagi kaum miskin untuk mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi (Mahalli, 2014). Berikut grafik infrastruktur jalan (Km) Provinsi Sumatera Utara tahun 2007 – 2021:

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan Jalan di Provinsi Sumatera Utara**



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara.

Pada Grafik 1.2 ditunjukkan bahwa infrastruktur jalan mengalami peningkatan, dapat dilihat tahun 2014 jalan mengalami kenaikan menjadi 2.633.462 km dibandingkan pada tahun 2013 yang hanya 2.601.235 km, pada tahun 2015 infrastruktur jalan juga pernah mengalami peningkatan drastis hingga mencapai 2.855.741 km, sedangkan Infrastruktur listrik, dimana produksi listrik di provinsi Sumatera Utara ini mengalami kenaikan setiap tahunnya, dapat kita lihat tahun 2012 mengalami kenaikan 2.952.880 kwh sehingga pada tahun 2021 mencapai 5.251.340 kwh. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah bagaimana infrastruktur seperti infrastruktur jalan, mempunyai pengaruh terhadap output yang diwakili oleh variabel pendapatan per kapita Produk Domestic Regional Bruto.

Otto *et al.*, (2014) mendefinisikan infrastruktur sebagai kebutuhan dasar fisik dalam mengembangkan kegunaan melalui pelayanan barang dan jasa untuk fasilitas umum yang disediakan secara gratis atau dengan harga yang terjangkau. Tanpa infrastruktur, kegiatan produksi pada berbagai kegiatan ekonomi tidak

dapat berfungsi. Peran infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi telah menjadi tema sentral dalam lingkaran kebijakan pembangunan (Chakamera dan Alagidede, 2018). Infrastruktur yang memadai sebagai penunjang aktivitas ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Dash dan Sahoo, 2010). Pembangunan infrastruktur merupakan prasyarat bagi negara-sektor lain untuk berkembang dan sebagai sarana penciptaan hubungan antara satu dengan yang lain. Pemberdayaan sumber daya untuk membangun infrastruktur akan memicu proses ekonomi sehingga menimbulkan penggandaan dampak ekonomi maupun sosial.

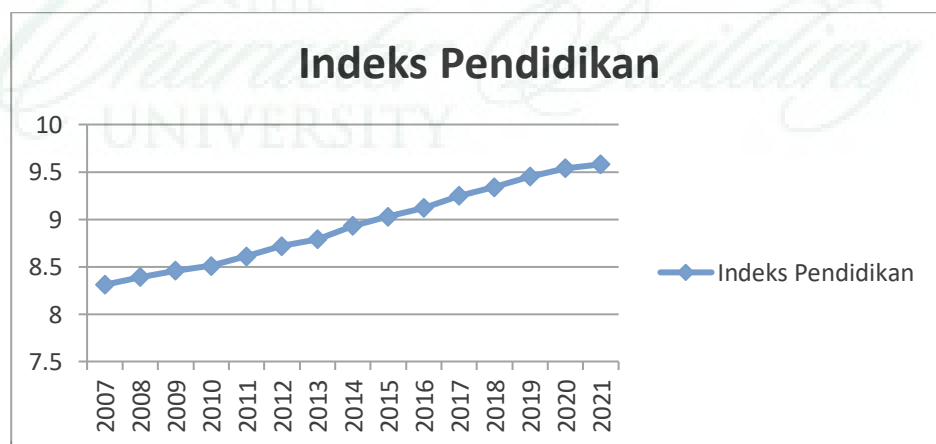
Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh infrastruktur yang merata, tetapi kunci utamanya adalah manusia yang melakukan dan menjalankan infrastruktur tersebut yaitu sumber daya manusia (*human capital*). Hal ini tegaskan oleh, Harbison (dalam Cohen, 1994) bahwa jika suatu negara tidak segera mengembangkan keahlian dan pengetahuan rakyatnya serta tidak memanfaatkan potensi mereka secara efektif dalam pembangunan dan pengelolaan ekonomi nasional maka untuk selanjutnya negara tersebut tidak akan dapat mengembangkan apapun.

Tingkat produktivitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat tenaga kerja yang tersedia jika tingkat produktivitas yang didapatkan adalah maksimal maka sumber daya tersebut dapat bersaing didalam negaranya. Sumber daya manusia yang berkualitas yang mempunyai modal utama yaitu dengan mendapatkan pekerjaan yang layak. Sumber daya manusia yang tidak dapat bersaing di dunia pekerjaan akan tersingkirkan dan menjadi pengangguran namun sebagian besar orang-orang yang tidak mampu bersaing akan memilih jalan untuk melangsungkan hidup karena adanya tuntutan kehidupan. Pengembangan modal

manusia sangatlah penting dan memiliki peranan penting dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi, ketika pencapaian pendidikan mengalami pencapaian tertinggi maka kesejahteraan manusia tersebut sangatlah tinggi.

Modal manusia merupakan suatu dimensi kualitatif dari tenaga kerja atau sumber daya manusia seperti keahlian dan keterampilan yang mempengaruhi kemampuan produktivitas manusia tersebut. Dimensi kualitatif tersebut dapat dicapai dengan pendidikan, pelatihan dan kesehatan. Demi mewujudkan hal tersebut, maka dari itu pemimpin negara dan masyarakat perlu kesadaran akan pentingnya modal manusia dalam bentuk investasi terbesar dimasa yang akan datang. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan kesehatan mudah di capai maka tingkat produktivitas dapat bertambah. Dalam hal ini pemerintah Sumatera Utara harus lebih gencar dalam melakukan pembangunan manusia, dalam hal ini terdapat komponen modal manusia dua diantaranya adalah pendidikan dan kesehatan. Secara tidak langsung dengan pendidikan dan kesehatan yang menjadi faktor utama atau pendukung dalam pengembangan modal manusia suatu nnegara/bangsa.

**Grafik 1.3 Pendidikan Tahun 2007 – 2021**



*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara.*



Berdasarkan Gambar 1.3 rata-rata lama sekolah di Provinsi Sumatra Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun jika berkaca dengan negara maju seperti Singapura, rata-rata jumlah tahun yang digunakan untuk menempuh pendidikan mencapai 11.5 tahun pada tahun 2019, sedangkan untuk Provinsi Sumatra Utara sendiri menduduki angka 9.45 pada tahun 2019. Hal ini dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat pendidikan di Provinsi Sumatra Utara hal ini disebabkan oleh pendidikan yang kurang merata, sedangkan pendidikan di Singapura sudah merata dengan baik sehingga tingkat pendidikan mampu menduduki angka 11.5 tahun.

Kualitas modal manusia yang diukur melalui pendidikan, kesehatan dan pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan produktivitas suatu perekonomian. Farah dan Sari (2014) mendefinisikan modal manusia sebagai dimensi kualitatif dari sumberdaya manusia. Keahlian dan keterampilan, yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi kemampuan produktif seseorang tersebut. Keahlian, keterampilan dan pengetahuan tersebut dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan yang baik dan kondisi kesehatan yang terjaga. Pendidikan dan kesehatan memainkan peran potensial dalam pengembangan suatu negara dalam mengakumulasi sumberdaya manusia dan proses pembangunan (Khan *et al.*, 2016). Pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan adalah merupakan investasi seperti halnya dengan investasi modal fisik yang akan menghasilkan pengembalian pada masa yang akan datang.

Hal lain yang menarik untuk diperhatikan dari pertumbuhan ekonomi adalah keterbukaan perdagangan. Pada umumnya daerah-daerah yang menjadi sentra perdagangan internasional memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi.

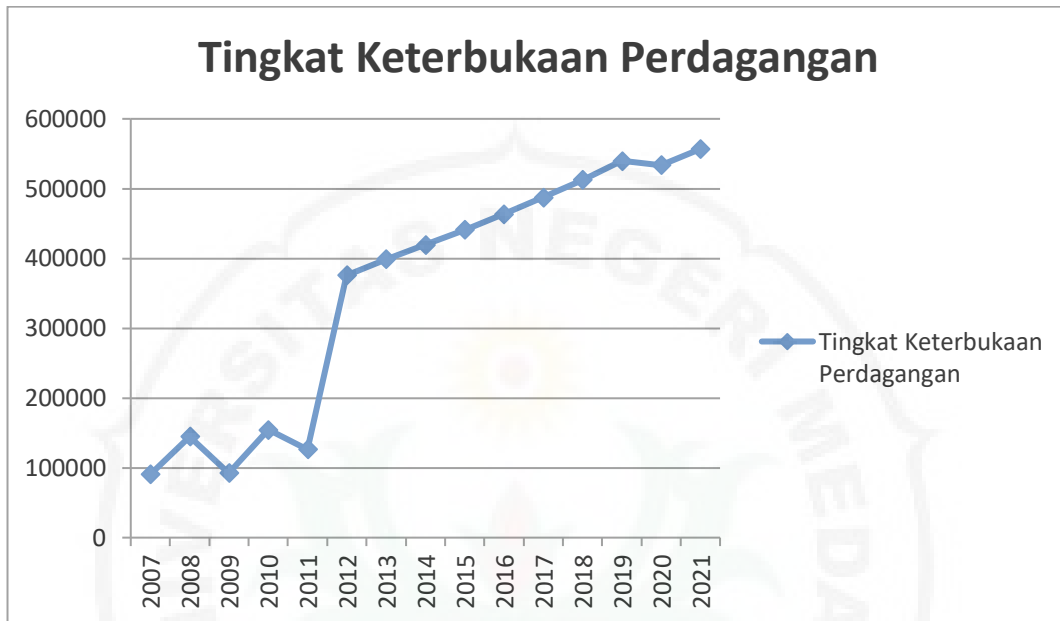
Peningkatan ekspor-impor tentunya menuntut ketersediaan infrastruktur dan modal manusia yang baik. Interaksi modal manusia dan keterbukaan perdagangan akan berpengaruh positif terhadap produktivitas faktor produksi. Suatu negara yang menerapkan kebijakan keterbukaan perdagangan akan berpengaruh positif pada terbentuknya hubungan internasional, perluasan pasar ekspor, peningkatan modernisasi teknologi dan pengembangan ilmu pengetahuan, mendorong arus penanaman modal asing serta mencegah terjadinya monopoli pada pasar global (Rahmaddi dan Ichihashi, 2011).

Kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya seiring dengan kemajuan teknologi, kelembagaan dan ideologis sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan jangka panjang (Kuznets dalam Jhingan, 2012). Melalui perdagangan internasional negara berkembang dapat mengimpor teknologi baru dari negara maju. Perkembangan teknologi dari negara maju dianggap sebagai faktor paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain.

Keterbukaan perdagangan dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya dalam tiga kategori yakni kurang dari 50% termasuk dalam kategori keterbukaan rendah sedangkan 50% sampai dengan 100% termasuk dalam kategori tingkat keterbukaan sedang dan lebih dari 100% termasuk dalam kategori tingkat keterbukaan tinggi (Nowbusting, 2014 dalam Herawati 2015).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dan memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Di bawah ini disajikan data ekspor dan impor Sumatera Utaraselama periode 2007-2021.

**Grafik 1.4 Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, dan Import Sumatera Utara Periode 2007 – 2021**



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara.

Dari Gambar 1.4. di atas dapat dilihat Perdagangan internasional (ekspor-impor) juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekspor dan impor banyak memberikan keuntungan bagi suatu negara yang terlibat di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya. Sedangkan melalui impor maka negara atau daerah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah.

Jika dilihat dari Grafik ekspor pada tahun 2007 s.d 2021 terlihat berfluktuatif, pada tahun 2021 ekspor sebesar 8.086.221 juta USD kemudian tahun 2019 ekspor menurun yaitu sebesar Rp. 7.678.558 juta USD dan meningkat kembali pada tahun 2017 s.d 2018.. Ekspor merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi, yang mana jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, namun jika dilihat dari data diatas ekspor mengalami peningkatan pada tahun 2021,. Impor juga mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, impor tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar Rp. 5.652.591 juta dan sebaliknya terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.914.497 juta.

Pertumbuhan konsumsi mengalami perkembangan yang baik sedangkan ekspor dan impor mengalami perkembangan yang tidak menentu kadang terjadi peningkatan dan penurunan. Namun ternyata pertumbuhan konsumsi yang cukup besar belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, terjadinya peningkatan perkembangan konsumsi berarti telah terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila perkembangan konsumsi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Faktanya konsumsi mengalami peningkatan, namun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Demikian juga halnya dengan pertumbuhan ekspor dan impor yang tinggi tidak menjamin pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Peran Infrastruktur, Modal Manusia dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan maha permasalahannya yang akan penulis rumuskan yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh peran infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara ?
2. Apakah terdapat pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara ?
3. Apakah terdapat pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh peran infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran atau masukan bagi Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara dalam peningkatan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi penulis, sebagai sarana dalam mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama masa kuliah.
3. Dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam aspek yang sama ataupun yang berhubungan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY